

Manajemen kesiswaan dalam membangun budaya disiplin Peserta didik sekolah menengah pertama di Lombok

Baiq Yayuk Samsiniwati
STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang
email: Yayukbaiq16@gmail.com

Abstrak

Budaya merupakan salah satu tugas yang emban oleh pendidikan untuk di wariskan nilai-nilai luhur budaya kepada siswa agar membentuk kepribadian yang baik melalui pendidikan. Untuk itu salah satu budaya sekolah yang dikembangkan yakni kedisiplinan terhadap peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya disiplin peserta didik di SMP N 1 Masbagik. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa. teknik analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena pada penelitian ini data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diketahui kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan manajemen kesiswaan dalam membangun budaya disiplin peserta didik meliputi : analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmrn peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan laporan peserta didik. 2) pembinaan peserta didik dalam upaya membangun budaya disiplin peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik terdiri dari (a) pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah. (b) pembinaan melalui kegiatan seperti; kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib di sekolah, melakukan apel pagi dan pulang sekolah untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa. (c) pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk melatih siswa dalam hal kedisiplinan. Baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian maupun disiplin dalam bersikap. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya disiplin peserta didik yaitu faktor pendukung: komitmen komite dan kepala sekolah, semua warga sekolah, lingkungan sekolah. Faktor Penghambatnya kesadaran siswa sendiri, orang tua siswa.

Culture is one of the tasks carried out by education to pass on noble cultural values to students in order to form a good personality through education. For this reason, one of the school cultures that has been developed is discipline towards students. The purpose of this study was to describe student planning, student implementation and supporting and inhibiting factors in the implementation of student discipline culture at SMP N 1 Masbagik. The type of research used by the author in this research is descriptive research with a qualitative approach, data is collected using observation techniques, interviews, documentation. Sources of data are school principals, student vice presidents, teachers, and students. data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, verification of conclusions. Data validity was carried out by source triangulation and technique triangulation. Because in this study the data obtained will be collected and the truth will be known. The results showed that: 1) student management planning in building a student discipline culture

includes: analysis of student needs, student recruitment, student selection, student orientation, student placement, student recording and reporting. 2) student development in an effort to build a disciplined culture of students, the implementation of student guidance consists of (a) fostering school rules by giving a statement regarding the readiness of students to comply with school rules. (b) coaching through activities such as; orientation activities namely by socializing the rules and regulations at school, holding morning calls and returning home from school to provide directions and advice to students. (c) coaching through scout extracurricular activities to train students in terms of discipline. Both time discipline, discipline in dress and discipline in behavior. 3) supporting and inhibiting factors in the implementation of student discipline culture, namely supporting factors: commitment of the committee and principal, all school members, school environment. The inhibiting factor is the student's own awareness, the student's parents.

Kata Kunci : *manajemen, kesiswaan, budaya disiplin*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan manajemen mempunyai peran yang sangat penting, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.¹ Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.² Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.³

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁴ Dengan mengupayakan sikap disiplin yang sesuai dengan aturan yang telah di sepakati dari sekolah, maka secara langsung ketertiban akan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan emosi siswa, sehingga sekolah mampu mengembangkan minat dan bakat dari para siswa tanpa adanya keterpaksaan yang mampu menimbulkan masalah dan tanpa keluar dari koridor peraturan undang-undang maupun peraturan pemerintah.

Upaya lembaga menjadikan kedisiplinan peserta didik menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah agar muncul nilai-nilai budaya sekolah. pentingnya penguatan budaya

¹ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), Hal.54

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2017). Hal.87

³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 94

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 46

disiplin sekolah didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku tidak disiplin contohnya, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan sholat dzuhur disekolah, tidak melaksanakan piket kelas, bolos saat jam pelajaran. Sebuah pengelolaan lembaga pendidikan tidak akan berhasil, jika tidak menerapkan disiplin dari semua komponen yang terkait. Kata "Disiplin" menunjukkan pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.⁵

Dalam pencapaian disiplin diri perlu upaya pendidikan agar seseorang mampu mengikuti aturan yang di tetapkan dan merasa terlibat di dalamnya sehingga seseorang sampai pada nilai yang bersifat intrinsik. Hal ini seiring dengan firman Allah SWT. Dalam AL-Qur'an surah AL-Ashr(103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-bener dalam keadaan kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati sepayamentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁶

Dari ayat tersebut mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu, Waktu merupakan sebuah peringatan bagi kaum muslim agar di dalam hidupnya berlaku disiplin dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan tidak menyia nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam hal menggunakan waktu yang tersedia. Akan tetapi, perintah disiplin tersebut tidak terbatas pada waktu saja, melainkan disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

SMP Negeri 1 Masbagik memiliki budaya disiplin sekolah cukup baik. Karena adanya peraturan yang diterapkan di sekolah, tetapi ada saja siswa yang melanggar peraturan seperti telat masuk kelas, atribut tidak lengkap, rebut di dalam kelas, membolos saat pelajaran berlangsung, tidak sholat berjamaah dan lain sebagainya. Dari fakta tersebut, maka sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang kuat dan menghasilkan output yang berkualitas dalam intelektual dan kepribadiannya. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Masbagik berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dan menjadi sekolah favorit dengan akreditasi A, jumlah siswa sebanyak 894 orang yang dibagi menjadi menjadi 29 kelas, sekolah ini menjadi favorit bukan hanya dilihat dari banyaknya jumlah siswa-siswi yang dimiliki, akan tetapi penanaman sikap disiplin kepada siswanya.

LITERATURE REVIEW

⁵ Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Menusiawi*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta,1993) hal.118

⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*(Cet,II; Semarang PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993) hal.408

Manajemen kesiswaan atau dalam banyak istilah disebut manajemen peserta didik, adalah salah satu ruang lingkup manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penataan serta pengaturan terhadap kegiatan kesiswaan, mulai masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah. Dewasa ini, manajemen kesiswaan tidak sebatas berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan juga meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pembinaan di sekolah.⁷ Menurut Mulyono dalam bukunya Juhaeti Yusuf manajemen peserta didik yaitu serangkaian aktivitas yang tersusun dan tertata secara terus menerus dan dilaksanakan secara penuh kesadaran agar peserta didik dapat mengikuti semua aktivitas dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik sesuai yang diharapkan.⁸

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada siswa dan komunitas di sekolah. Disiplin adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin juga berarti kemampuan berbuat hanya memberikan manfaat bagi diri, orang lain, dan lingkungan. Sejak awal para siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Sekolah harus bisa menyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan kedisiplinan tinggi para siswa, tanpa kedisiplinan, fungsi sekolah akan mandul dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan banyak siswa terlibat masalah.

Pentingnya kedisiplinan bagi siswa, menurut Yusuf dalam buku Ahmad Sutanto menyatakan bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan dan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang. Selanjutnya, Yusuf juga menegaskan bahwa kedisiplinan para remaja saat ini jauh menurun dibandingkan di masa-masa dahulu. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman dan perubahan paradigma yang ada dewasa ini remaja cenderung melawan aturan, sehingga maksimal siswa belum menjalankan peraturan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah, masih banyak perilaku siswa yang kurang disiplin dalam mentaati aturan-aturan sekolah. Oleh karena itu siswa perlu ditanamkan kedisiplinan dalam diri siswa agar terciptalah siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik.⁹

Terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu kesadaran diri, mengikuti dan mentaati aturan, alat pendidikan dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin sebagai berikut:

⁷ Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Genta Press, 2008) Hal 75-76

⁸ Juhaeti Yusuf, *dkk. Himmah spiritual sebagai alternatif penegakan disiplin dalam program manajemen peserta didik*, (Lampung : Gre Publishing, 2019), Hal 2

⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya"* (Jakarta: Kencana, 2018) Hal 116

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Mengikuti dan mentaati aturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor yang telah disebutkan, tulus mengemukakan beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu, yaitu:

- 1) Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan atasan, kepala sekolah, guru-guru, dan tata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar. Faktor teladan disini sangat memengaruhi pembentukan disiplin siswa.
- 2) Lingkungan berdisiplin, lingkungan dapat memengaruhi individu, bila berada dilingkungan berdisiplin, individu dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. salah satu ciri manusia adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
- 3) Latihan berdisiplin, disiplin dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan kualitatif (deskriptif), terkait manajemen kesiswaan dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMPN 1 Masbagik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Narasumber yang peneliti wawancara adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa.

PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan manajemen kesiswaan peserta didik yang paling awal adalah perencanaan peserta didik. Perencanaan peserta didik merupakan agenda tahunan SMPN 1 Masbagik sebelum melaksanakan penerimaan peserta didik baru. Perencanaan peserta didik baru di SMPN 1 Masbagik terdiri dari analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan. Kegiatan perencanaan kesiswaan

dilakukan dengan a) analisis kebutuhan peserta didik untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam b) merekrut siswa baru serta menentukan sistem penerimaan siswa baru yaitu membentuk panitia penerimaan siswa baru, memasang spanduk. c) Seleksi peserta didik dilakukan dengan menggunakan rapot kelas 5 dan 6, jalur prestasi memiliki nilai 8,0, piagam penghargaan/sertifikat/ dan berdasarkan peringkat yang tinggi. d) Orientasi peserta didik baru yang dilakukan selama 3 hari sebelum masuk sekolah untuk dibimbing mengenal sekolah SMPN 1 Masbagik bagaimana tata tertibnya, budayanya, dan diarahkan ke ekstrakurikuler yang ada di sekolah. e) Pengelompokan peserta didik dapat dilakukan sebelum peserta didik mulai pembelajaran dilakukan, untuk itu wajib melakukan pembagian kelas untuk siswa baru yang ada di SMPN 1 Masbagik, f) pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan yaitu pembinaan siswa. Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pembelajarannya di kelas. Adapun pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui a) kegiatan orientasi siswa baru yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan apel dan pulang untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar terus menanamkan sikap disiplin dalam dirinya, b) penempatan siswa dalam kelompok belajar yaitu wajib dilakukan di semua lembaga pendidikan termasuk SMPN 1 Masbagik melalui sistem hasil tes dan acak. c) pembinaan siswa melalui layanan BK, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, masing-masing layanan tersebut tentunya memiliki manfaat bagi siswa yang sering melanggar aturan sekolah. serta d) pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Kedisiplinan siswa di SMPN 1 Masbagik cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar, tetapi itu hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan dari pihak sekolah agar mampu membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketlindungan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. kepemimpinan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian, maupun disiplin dalam bersikap.

Disiplin yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai macam di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan siswa yang terbentuk melalui beberapa faktor, antara lain faktor keluarga,

masyarakat, dan sekolah. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, tetapi juga merupakan penyebab kesulitan disiplin. Anak didik mendapatkan pengetahuan untuk pertama kali di dalam keluarga. Begitu juga dengan sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada anak ketika masih berada di dalam lingkungan keluarga. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil di dalam keluarga maka didisiplin pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika anak berada di lingkungan masyarakat.

Di sekolah terdapat beberapa faktor yang memengaruhi disiplin peserta didik yaitu faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan waktu sekolah.¹⁰ semua faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa, di antara faktor disiplin siswa tersebut adalah faktor guru sangat dominan memengaruhi kedisiplinan siswa yang disebabkan karena guru kurang kualifikasi, misalnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran. Hubungan antara guru dengan murid, guru tidak mempunyai kecakapan dalam usaha mendiagnosa kesulitan belajar. Sikap dan perbuatan yang dilakukan guru tersebut akan diikuti dan dicontoh oleh siswa, apabila sikap dan perbuatan guru yang mendukung maka dapat mendukung terciptanya sikap siswa yang disiplin juga, tetapi sebaliknya apabila guru tidak mencontohkan sikap dan perbuatan yang melanggar disiplin dapat menyebabkan perilaku siswa yang tidak disiplin indiscipliner.

Faktor masyarakat, merupakan suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan dan pembinaan disiplin. Situasi dan lingkungan masyarakat tidak selamanya konsen dan stabil sehingga situasi tersebut dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya disiplin anggota masyarakat. Masyarakat yang dapat dijadikan pembinaan disiplin adalah masyarakat yang mempunyai karakter campuran yaitu menekan ketaatan serta masyarakat yang terbuka, dalam situasi masyarakat yang seperti ini tetap menunjang nilai-nilai luhur kebudayaan dan tetap bersifat terbuka namun selektif terhadap pengaruh dari luar.

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan di SMPN 1 Masbagik terdiri dari kegiatan perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, dan faktor pendukung dan penghambat. Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam merekrut siswa baru serta menentukan sistem penerimaan siswa baru. Kemudian pelaksanaan kesiswaan dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui layanan BK, layanan perpustakaan dan layanan kantin dan uks serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan disiplin juga merupakan siswa yang berbentuk melalui beberapa faktor, antara lain faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, tetapi juga merupakan penyebab kesulitan disiplin. Anak didik mendapatkan pengetahuan untuk pertama kali di dalam keluarga. Begitu juga dengan sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada anak ketika

¹⁰ Saihudin, Manajemen Institusi Pendidikan....129

msih berada di dalam lingkungan keluarga. Faktor masyarakat, merupakan suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan dan pembinaan disiplin. Di sekolah terdapat beberapa faktor yang memengaruhi disiplin peserta didik yaitu faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan waktu sekolah. Semua faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa, di antara faktor disiplin siswa tersebut adalah faktor guru sangat dominan memengaruhi kedisiplinan siswa yang disebabkan karena guru kurang kualifikasi, misalnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran.

Kedisiplinan siswa di SMPN 1 Masbagik cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar, tetapi itu hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan dari pihak sekolah agar mampu membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Daftar Pustaka

- Sudirman Anwar, 2015 *Management Of Student Development* Tembilahan: Yayasan Indragiri.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2017 *Manajemen Pendidikan*, Bandung; Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2007 *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa, 2012 *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, 199. *Manajemen Pengajaran Secara Menusiawi*, Jakarta:Pt Rineka Cipta.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, 1993 Tafsir Al-Maragi Cet,II; Semarang PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Lukman Hakim. 2008 , *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Genta Press.
- Juhaeti Yusuf. 2019, *dkk. Himmah spiritual sebagai alternatif penegakan disiplin dalam program manajemen peserta didik*, Lampung : Gre Publishing.
- Ahmad Susanto, 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*: Jakarta:Kencana.
- Saihudin, Manajemen Institusi Pendidikan.